

PELAKSANAAN REKLAMASI

PERSIAPAN LAHAN

1. Pengamatan Lahan Bekas Tambang

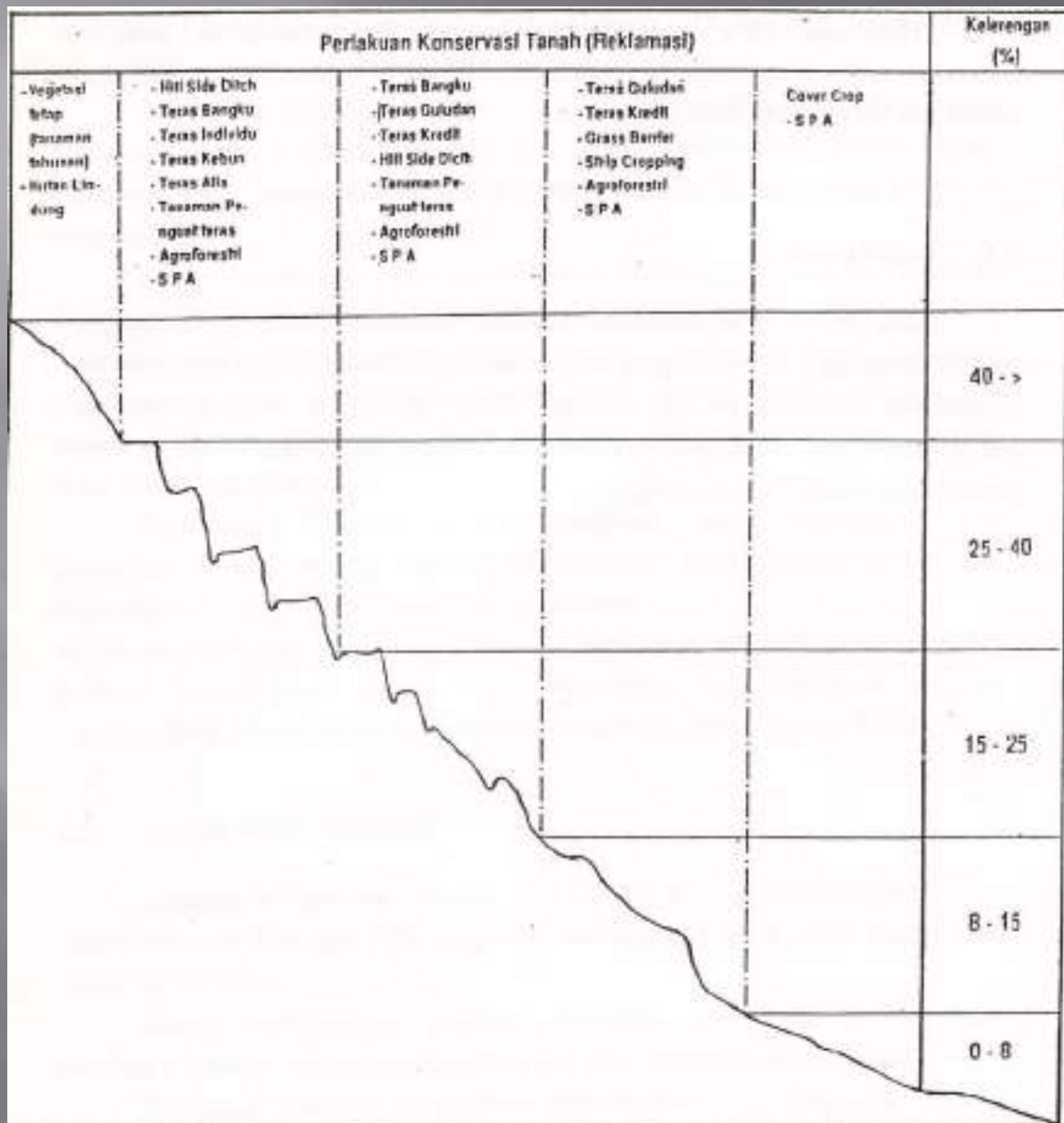
- a. Pemindahan/pembersihan seluruh peralatan dan prasarana yang tidak digunakan di lahan yang akan direklamasi,
- b. Perencanaan secara tepat lokasi pembuangan sampah/limbah beracun dan berbahaya dengan perlakuan khusus agar tidak mencemari lingkungan,
- c. Pembuangan atau penguburan potongan beton dan “scrap” pada tempat khusus,
- d. Penutupan lubang bukaan tambang secara aman dan permanen,
- e. Melarang atau menutup jalan masuk ke lahan bekas tambang yang akan direklamasi.

2. Pengaturan Bentuk Lahan

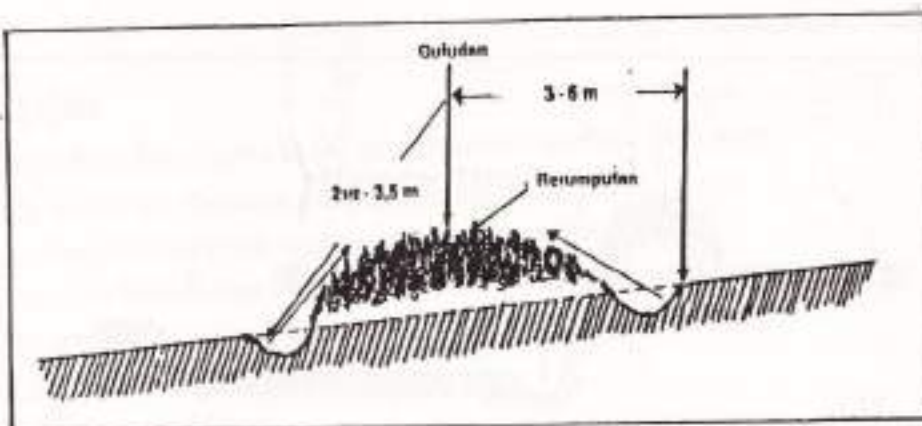
a. Pengaturan bentuk lereng

1) Pengaturan bentuk lereng dimaksud untuk mengurangi kecepatan air limpasan (“run off”), erosi dan sedimentasi serta longsor,s

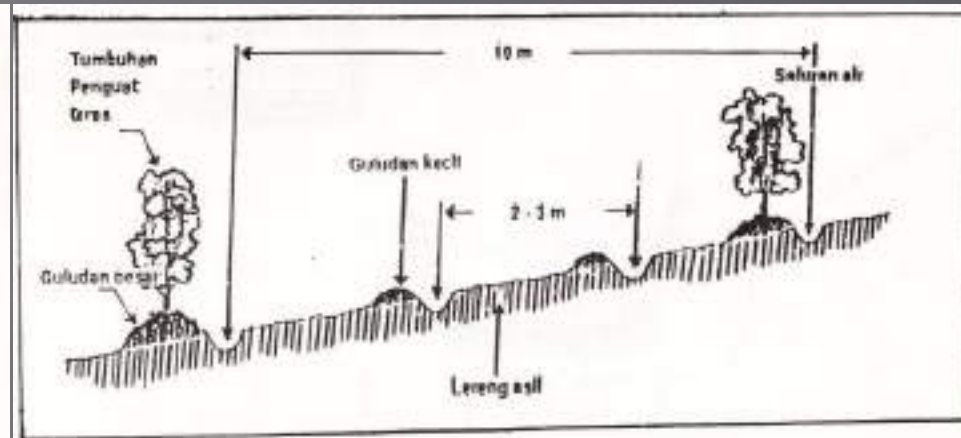
2) Lereng jangan terlalu tinggi atau terjal dan dibentuk berters-teras sebagaimana terlihat pada gambar 3.1. Bentuk teras lainnya dapat dilihat pada gambar 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 3.6, 3.7, 3.8, 3.9, dan 3.10.



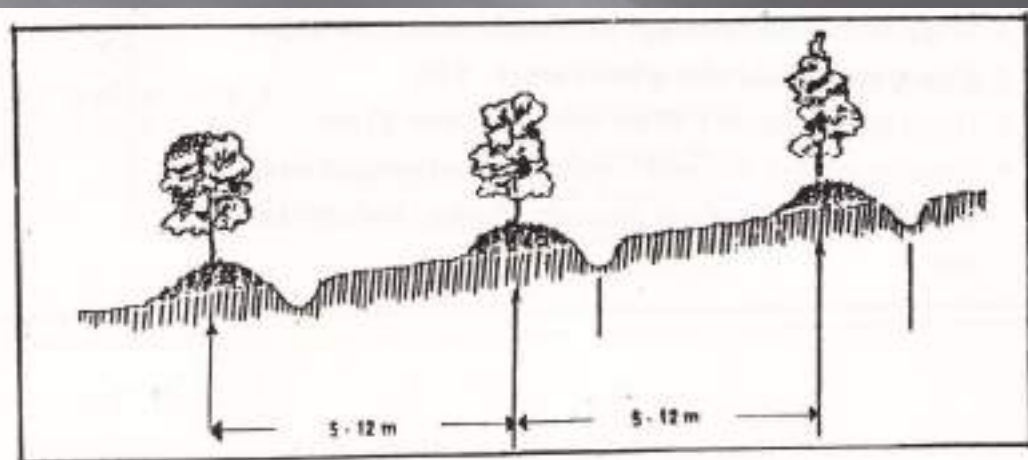
Gambar 3.1. Pengaturan bentuk lahan dan perlakuan reklamasi



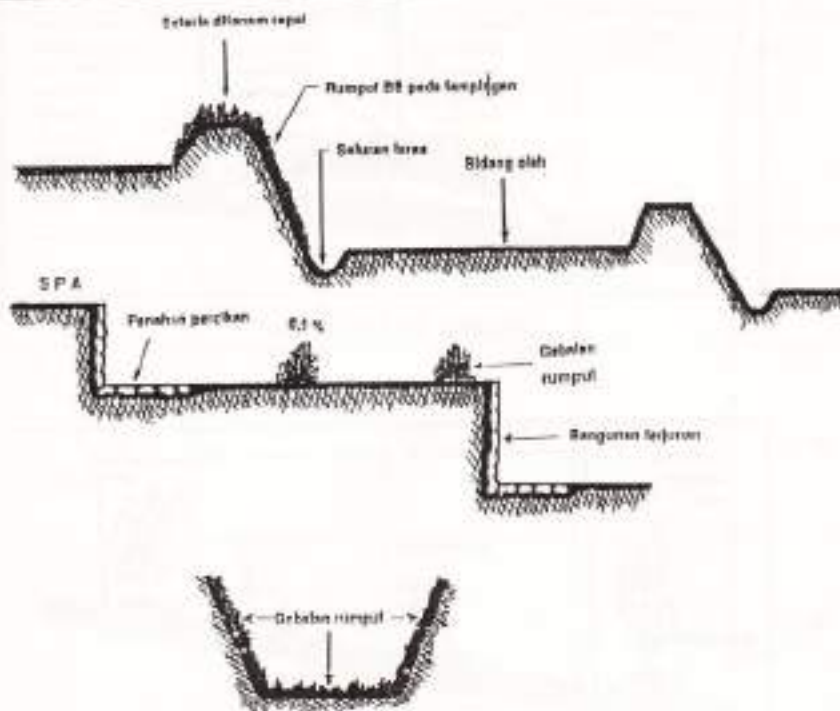
Gambar 3.2. Teras datar



Gambar 3.3. Guludan



Gambar 3.4. Teras kredit



Faktor yang diperhatikan dalam membuat Teras Bangku:

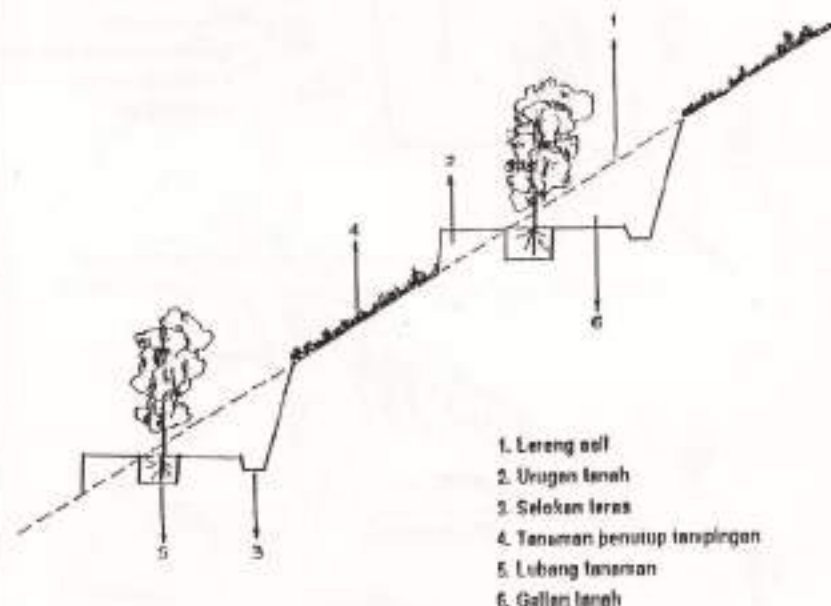
1. Kelerengan 15 % atau lebih
2. Teras dibuat sejajar kontur
3. Tinggi teras (interval tinggi) berdasarkan atas kelerengan
4. Bidang olah dibuat miring ke dalam (1 - 3 %)
5. Tinggi guludan teras ± 20 cm dan lebar dasar 20 cm
6. Tampilan teras ditanami rumput, sebagai pengikat teras (Rumput gajah, *Bracharia Brizantha*, *Setaria*, *Voliver/Akar wangi* dll)

Gambar 3.5. Teras bangku dan SPA

Teras Kebun

1. Teras kebun dibuat pada lahan dengan kemiringan 30 - 50 % yang pada umumnya dilakukan pada lahan yang belum ada terasnya dan direncanakan untuk areal penanaman buah-buahan.
2. Pembuatan teras hanya dilakukan pada jalur tanaman, sehingga pada areal tersebut terdapat tanah yang tidak dteras dan ditutup dengan vegetasi penutup tanah.
3. Lebar bidang olah 1,5 m.
4. Jarak teras satu dengan lainnya 50 - 10 m.

Teras ini baik untuk mete dan tanaman buah-buahan yang lain agar tanah tidak tererosi. Mete membutuhkan tanah yang longgar (selalu dilolah) sehingga mudah tererosi.

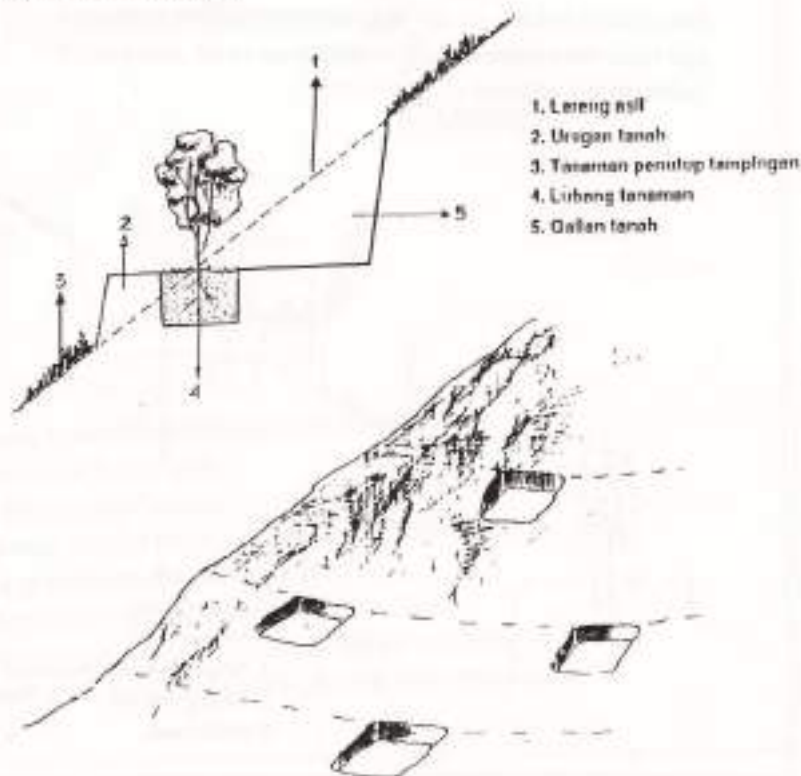


Gambar 3.6. Teras kebun

Teras Individu

Kriteria:

1. Dibuat pada daerah dengan kemiringan 30 - 50 % yang direncanakan untuk areal penanaman tanaman buah-buahan atau kayu-kayuan.
2. Teras yang dibuat berdiri untuk individu tanaman (pohon) sebagai tempat pembuatan lubang tanam.
3. Ukuran teras individu panjang 2 m, lebar 1,5 m tergantung masing-masing jenis tanaman.



Gambar 3.7. Teras individu

Teras alis (Eyebrow Terrace)

Teras ini merupakan teras individu yang kecil digunakan untuk pohon pada lereng yang curam. Dengan metoda ini hanya sedikit lahan yang diolah dan lainnya dibawah vegetasi alami. Manfaat dari metoda ini adalah air tidak terkonsentrasi dan hanya dialirkan ke tempat dimana teras dibuat. Teras ini biasanya mempunyai ukuran panjang $\pm 1,5$ m dan lebar 0,5 - 1,0 m dengan jarak antar teras sesuai dengan jarak tanam tanaman pokok. Teras lain yang serupa adalah teras tidak kontinyu yang lebih panjang dari teras alis tetapi tidak cukup panjang untuk mengumpulkan air dalam jumlah yang banyak.

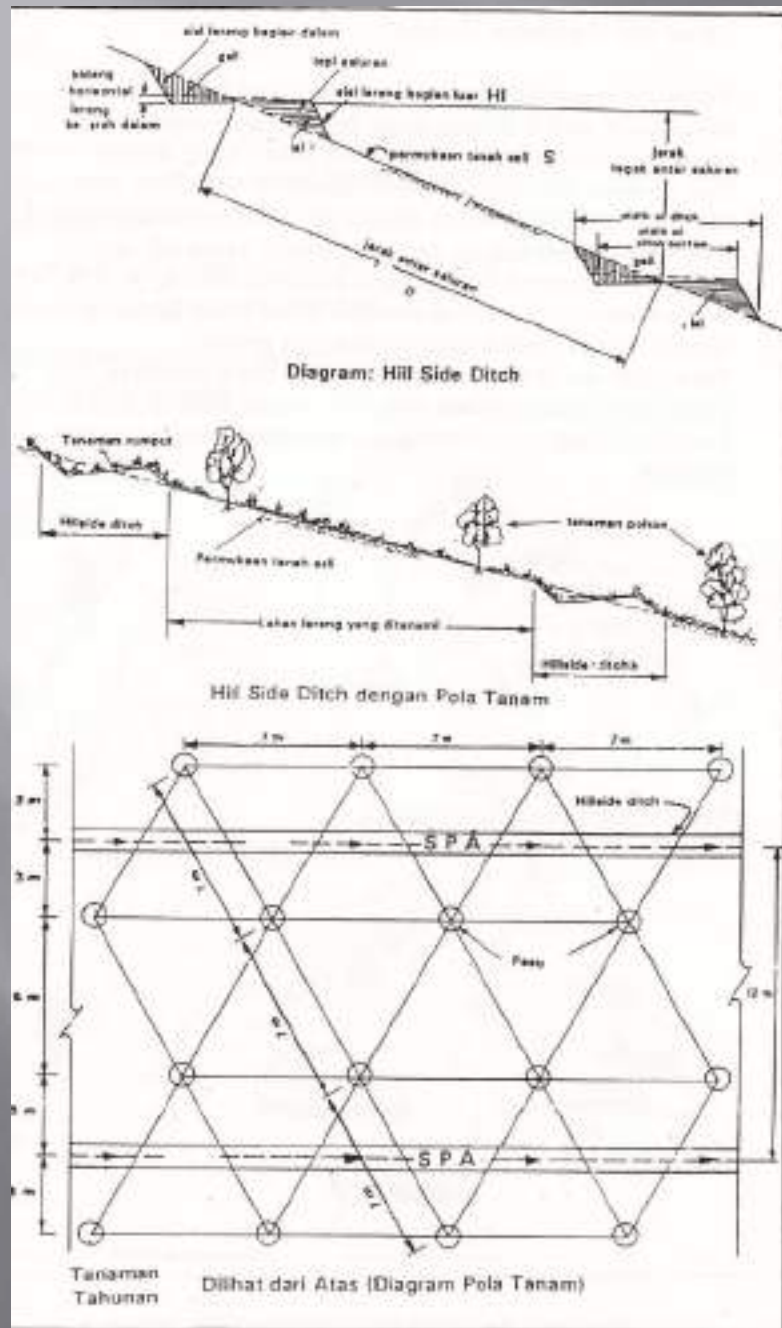


Teras tidak kontinyu/Terputus.

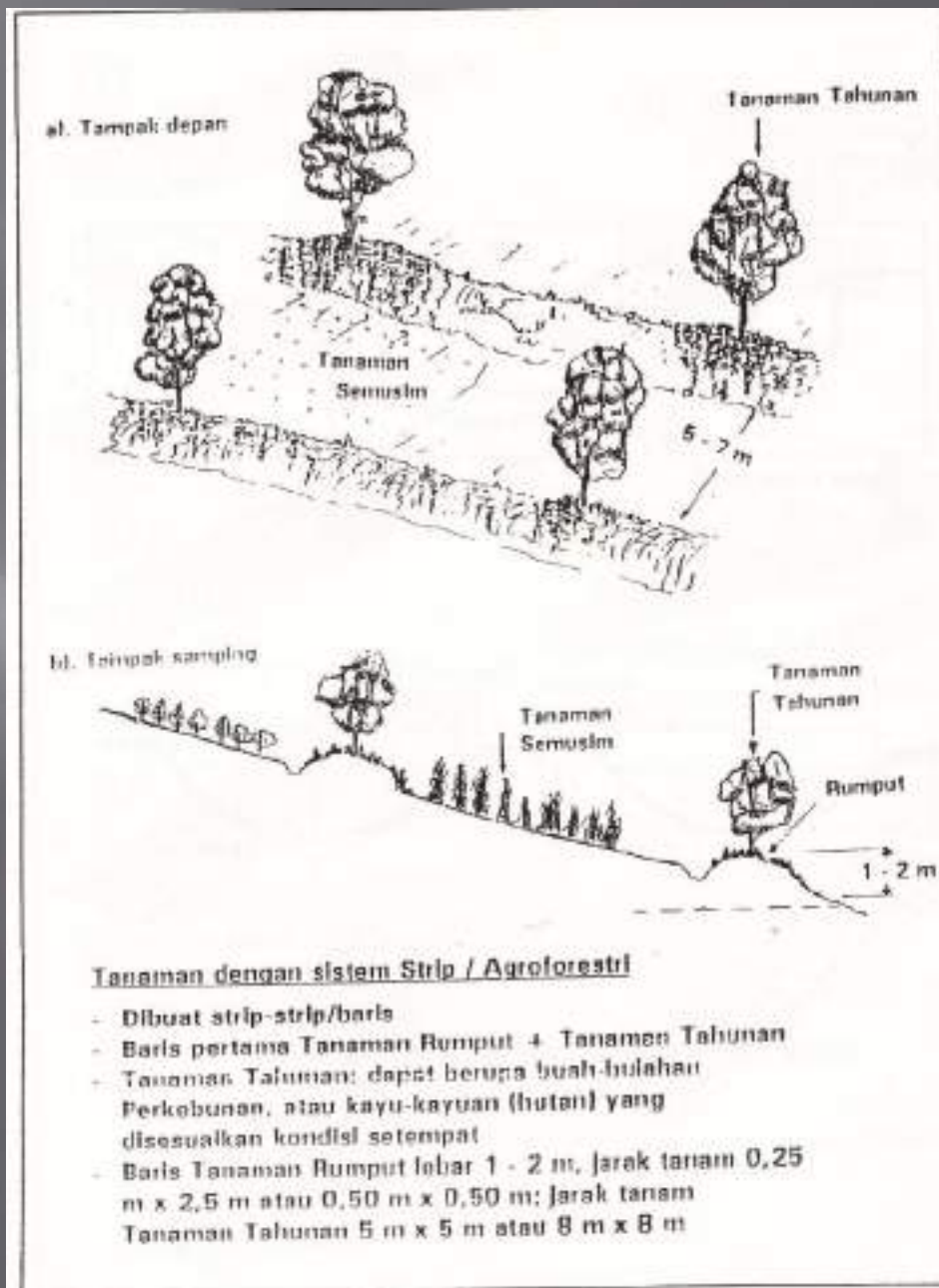
Baik diterapkan pada tanah yang berbatu dan keras



Gambar 3.8 : Teras alis dan teras tidak kontinyu



Gambar 3.9 : Hill side ditch

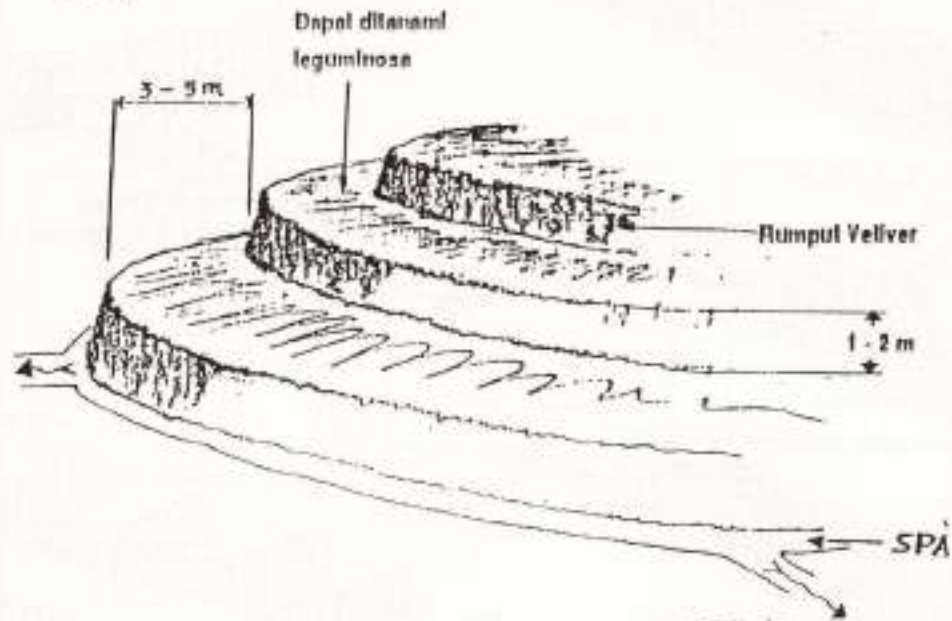


Gambar 3.10. Bentuk agro forestri/strip cropping

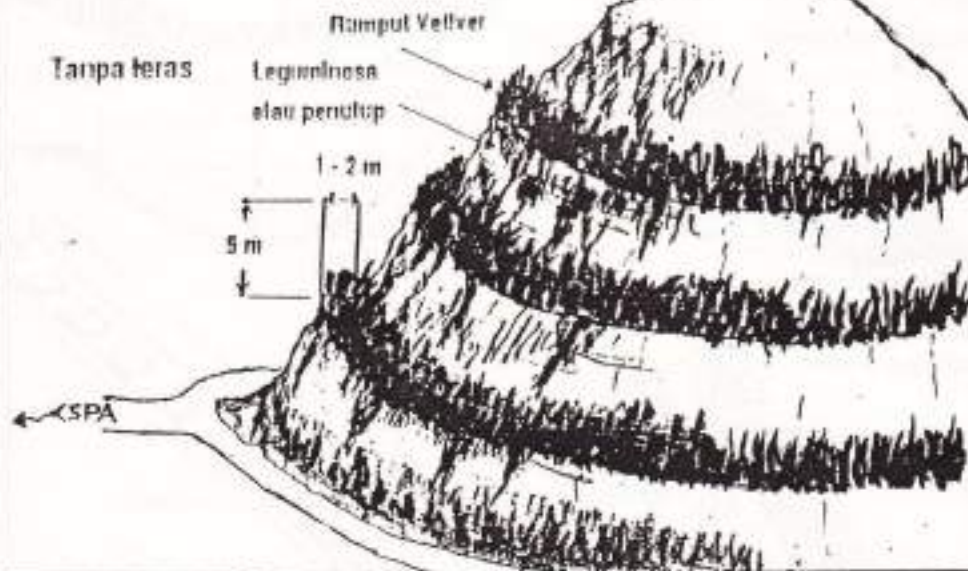
3. Pengaturan/ Penempatan Low Grade

Maksud pengaturan dan penempatan “low grade” (bahan tambang yang mempunyai nilai ekonomis rendah) adalah agar bahan tambang tersebut tidak tererosi/hilang apabila ditimbun dalam waktu yang lama karena dapat dimanfaatkan. Pengaturan bentuk timbunan low grade terlihat pada gambar 3.13.

Dengan teras



Tanpa teras



Gambar 3.13. Degradasi bentuk long grade

PENGENDALIAN EROSI DAN SEDIMENTASI

- ▣ Meminimalkan areal terganggu
- ▣ Membatasi/mengurangi kecepatan air limpasan
- ▣ Meningkatkan infiltrasi (peresapan air tanah)
- ▣ Pengelolaan air yang keluar dari lokasi penambangan

PENGELOLAAN TANAH PUCUK

- ▣ Penggunaan profil tanah dan identifikasi pelapisan tanah tersebut sampai endapan bahan galian,
- ▣ Pengupasan tanah berdasarkan atas lapisan-lapisan tanah dan ditempatkan pada tempat tertentu sesuai tingkat lapisannya dan timbunan tanah pucuk tidak melebihi dari 2 meter,
- ▣ Pembentukan lahan sesuai dengan susunan lapisan tanah semula dengan tanah pucuk ditempatkan paling atas dengan ketebalan minimal 0.15 m,
- ▣ Ketebalan timbunan tanah pucuk pada tanah yang mengandung racun dianjurkan lebih tebal dari yang tidak beracun atau dilakukan perlakuan khusus dengan cara mengisolasi dan memisahkannya,
- ▣ Pengupasan tanah sebaiknya jangan dilakukan dalam keadaan basah untuk menghindari pemadatan dan rusaknya struktur tanah,
- ▣ Bila lapisan tanah pucuk tipis (terbatas/sedikit) dipertimbangkan
- ▣ Penentuan daerah prioritas yaitu daerah yang sangat peka terhadap erosi sehingga perlu penanganan konservasi tanah dan pertumbuhan tanaman dengan segera,